

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wirausaha merupakan orang yang mampu mengenali atau membuat produk baru, menentukan cara baru dalam proses produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalannya.

Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan sesuatu yang berbeda. Pengertian wirausaha menurut (Tarmudji, 2000) ditinjau dari etimologinya, wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Kata wira berarti “teladan” atau patut dicontoh. Sedangkan “usaha” berarti “berkemauan keras” dalam memperoleh manfaat.

Di era digitalisasi yang terus berkembang, masyarakat secara tidak langsung dipaksa untuk mengikuti arus global sehingga secara otomatis masyarakat juga dipaksa untuk meningkatkan kualitasnya baik secara akademik maupun kreativitas. Dengan meningkatnya tingkat akademik dan kreativitas, masyarakat akan mampu untuk menciptakan ide maupun gagasan baru sehingga menghasilkan produk baru juga. Apabila hal ini dapat terealisasikan tentunya dapat membantu perekonomian Indonesia agar semakin meningkat.

Di Indonesia, saat ini kewirausahaan menjadi opsi karir yang sedang berkembang. Banyak generasi muda berlomba-lomba untuk membagikan ide-ide baru agar dapat bersaing di pasar domestik maupun luar negeri. Bahkan, Indonesia sudah memiliki 4 startup yang dicetuskan oleh para pemuda kreatif di bidangnya dan mendapat gelar “Unicorn”. Unicorn sendiri merupakan julukan untuk startup dengan valuasi lebih dari US\$1 miliar atau satu miliar dolar amerika (Rp 15,2 triliun), (Muhammad, 2019). Hal ini menjadi bukti bahwa generasi muda Indonesia memiliki kreativitas yang tinggi.

Dibalik euphoria generasi muda terhadap kewirausahaan tidak menutup fakta bahwa tingkat kewirausahaan Indonesia masih tergolong rendah. Dilansir dari website Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM, 2022), pada tahun 2020 rasio kewirausahaan Indonesia baru mencapai 3,47 persen. Sedangkan untuk menjadi sebuah negara maju, standar rasio kewirausahaan yang harus dicapai yaitu di atas 14 persen (KemenkopUKM, 2022).

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat tumbuhnya wirausaha di Indonesia antara lain pola pikir masyarakat yang lebih mementingkan mencari pekerjaan dibandingkan membuka usaha sendiri, rendahnya kapasitas sumber daya manusia untuk wirausaha, regulasi yang belum mengatasi persoalan yang menghambat perkembangan dunia wirausaha, dan hambatan dalam mengakses permodalan (Muhammad, 2019).

Selain itu, mudahnya akses informasi dan akses transaksi jual/beli menyebabkan masyarakat Indonesia mendapatkan doktrin tentang bagaimana

barang-barang dalam negeri yang kalah saing dengan barang-barang impor. Masih rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan produk lokal menjadi salah satu penyebab terhambatnya kemajuan kewirausahaan. Padahal banyak produk lokal yang memiliki kualitas tinggi bahkan mengungguli kualitas produk impor.

Rendahnya minat masyarakat untuk menjadi wirausahawan juga dipengaruhi oleh sistem pendidikan Indonesia yang tidak mengenalkan kewirausahaan pada usia muda. Hal ini tentunya menjadi persoalan lain yang menyulitkan wirausaha untuk berkembang. Lulusan perguruan tinggi biasanya memiliki sikap karyawan daripada mentalitas kewirausahaan. Selain itu, orang tua yang seharusnya dapat menjadi pendorong kuat dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak-anaknya lebih memilih untuk mengagungkan keberhasilan akademik mereka. Kebanyakan dari para orang tua menanamkan dalam benak anak-anaknya bahwa mendapatkan nilai yang tidak bagus akan membuat mereka sulit mendapatkan pekerjaan (Muhammad, 2019).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, pada tahun 2021 jumlah penduduk usia produktif mencapai 178,3 juta jiwa dari total 276,4 juta jiwa penduduk Indonesia. Dengan jumlah usia produktif tersebut, Indonesia digadang-gadang akan menghadapi bonus demografi pada tahun 2030. Bonus demografi adalah kondisi dimana struktur usia penduduk diubah oleh transisi demografis yang mengakibatkan penurunan proporsi anak di bawah usia 15 tahun, peningkatan proporsi usia kerja, dan peningkatan lambat proporsi penduduk usia di atas usia kerja (Parrillo, 2012). Apabila bonus demografi ini dimanfaatkan

secara optimal maka akan berdampak positif bagi kemajuan negara khususnya dalam bidang perekonomian. Namun, apabila bonus demografi tidak dimanfaatkan secara baik dan optimal maka dapat menyebabkan permasalahan besar salah satunya tingkat pengangguran yang akan meningkat secara signifikan.

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Indonesia Tahun 2019-2021

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan (dalam persen)		
	2019	2020	2021
Tidak/Belum pernah sekolah/Belum tamat & SD	2.39	3.61	3.61
SMP	4.72	6.46	6.45
SMA umum	7.87	9.86	9.09
SMA kejuruan	10.36	13.55	11.13
Diploma I/II/III	5.95	8.08	5.87
Universitas	5.64	7.35	5.98

Sumber: Badan Pusat Statistik ((BPS), 2021).

Dalam upaya penanggulangan pengangguran, pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang pengembangan kewirausahaan nasional. Diterbitkannya Perpres tersebut menjadi salah satu bukti bahwa pemerintah Indonesia berupaya untuk menanggulangi pengangguran di Indonesia dengan salah satu caranya yaitu dengan mendorong masyarakat untuk menjadi wirausahawan.

Dilansir dari website Open Data Jawa Barat, setiap tahunnya jumlah kewirausahaan di Kota Tasikmalaya meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Tasikmalaya memiliki minat terhadap minat kewirausahaan.

Tabel 1. 2 Jumlah Unit UMKM di Kota Tasikmalaya

Unit UMKM	Satuan	Tahun
102.737	Unit	2018
109.093	Unit	2019
115.843	Unit	2020
123.010	Unit	2021

Sumber: Open Data Jabar ((Diskuk), n.d.)

Peran entrepreneur atau wirausahawan sangat penting terkhusus bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dengan menjadi seorang wirausahawan, kita sudah ikut andil dalam transformasi masyarakat berbasis sektor primer menjadi masyarakat yang berfokus pada jasa dan teknologi. Pemilik bisnis kecil yang inovatif akan secara bertahap dapat memperbesar spesialisasi jenis usahanya. Hal ini akan membuat penduduk setempat pun ikut terlibat dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan sumber daya yang memungkinkan ekonomi daerah tersebut tumbuh melalui kewirausahaan. Oleh karena itu, entrepreneur sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan pembangunan ekonomi suatu negara.

Universitas Siliwangi Tasikmalaya sendiri menjadi salah satu perguruan tinggi yang menjadi entrepreneurship sebagai poin dalam visi dan misinya. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempelajari dan mengembangkan ide bisnis melalui mata kuliah kewirausahaan, komunitas kewirausahaan, kegiatan kewirausahaan, bahkan mahasiswa dapat melakukan pengajuan proposal bisnis untuk selanjutnya

diserahkan ke UPT Kewirausahaan untuk mendapatkan bantuan yang bersangkutan dengan realisasi bisnis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Kewirausahaan Universitas Siliwangi, ada >100 mahasiswa yang terjun di bidang kewirausahaan dari tahun 2019-2022 di bawah naungan UPT Kewirausahaan dengan berbagai kategori usaha:

Tabel 1. 3 Jumlah Mahasiswa Pemilik Usaha Berdasarkan Kategori Usaha dan Tahun Terdaftar di UPT Kewirausahaan Universitas Siliwangi

Kategori Usaha	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Makanan dan Minuman	6	23	32	17
Produksi dan Budidaya	2	3	3	1
Industri Kreatif	2	6	4	6
Jasa dan Perdagangan	1	1	4	-
Digital	-	-	2	2
Jumlah	11	33	45	26
Grand Total	115			

Sumber: UPT Kewirausahaan Universitas Siliwangi

Tabel di atas tidak menunjukkan keseluruhan mahasiswa yang terjun di bidang kewirausahaan. Masih banyak mahasiswa yang berwirausaha tetapi tidak mendaftarkan diri ke UPT Kewirausahaan. Hal ini menjadi bukti bahwa minat wirausaha mahasiswa Universitas Siliwangi cukup tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah visi misi kampus, mata kuliah kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial dimana variabel-variabel tersebut akan dilihat berdasarkan tinggi atau tidaknya pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ditemukan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penilaian visi misi kampus, mata kuliah kewirausahaan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan minat berwirausaha?
2. Bagaimana pengaruh visi misi kampus, mata kuliah kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial secara parsial terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh visi misi kampus, mata kuliah kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa?
4. Variabel manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kriteria penilaian visi misi kampus, mata kuliah kewirausahaan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Universitas Siliwangi angkatan 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh visi misi kampus, mata kuliah kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 Universitas Siliwangi angkatan 2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh visi misi kampus, mata kuliah kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 Universitas Siliwangi angkatan 2019.
4. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa S1 Universitas Siliwangi angkatan 2019.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan pengembangan ilmu

Pada penelitian ini, visi misi kampus dan mata kuliah kewirausahaan menjadi variabel baru yang diteliti. Penelitian variabel-variabel tersebut diharapkan dapat membuka pengetahuan baru dan *insight* mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

1.4.2 Kegunaan praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi baik bagi kampus selaku pihak yang dapat memberikan fasilitas dalam mendukung minat

wirausaha mahasiswa, para pendidik selaku pihak yang akan menjembatani mahasiswa dalam memperoleh informasi mengenai kewirausahaan, mahasiswa selaku calon wirausahawan, dan umumnya bagi semua lapisan masyarakat.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

